

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KEJUJURAN PESERTA
DIDIK DI MTs AL MURAHAMATUL ISLAMIYAH BANYORANG
KABUPATEN BANTAENG**

Nurislami Alifka Tasya¹, Muhammad Rusmin B², Amin Sahib³,
Muhammad Yahdi⁴, Risna Mosiba⁵

¹⁻⁵UIN Alauddin Makassar

¹nurislamilifkatasya@gmail.com, ²muhammad.rusminb@gmail.com,

³amin.sahib@uin-alauddin.ac.id, ⁴yahdi002@gmail.com,

⁵risnasayang77@gmail.com

ABSTRACT

This study addresses the issue of students' honesty, which remains a challenge despite the implementation of character education in schools. The research aims to describe the implementation of character education, examine the level of students' honesty, and analyze the effect of character education on students' honesty at MTs Al Murahamatul Islamiyah Banyorang, Bantaeng Regency. This study employed a quantitative ex post facto design using simple linear regression analysis. The population consisted of 73 students, and all were selected as the sample through a saturated sampling technique. Data were collected using questionnaire instruments and analyzed through descriptive and inferential statistics. The findings revealed that both character education and students' honesty were categorized at a moderate level, each with a percentage of 68.49%. Furthermore, the hypothesis testing showed that the calculated t-value (1.998) was higher than the t-table value (1.666), indicating that character education has a positive effect on students' honesty, although the influence is relatively low at 5.3%, while the remaining 94.7% is influenced by other factors. These results suggest that character education contributes to shaping honest behavior among students; however, its effectiveness needs to be strengthened through consistent practice, role modeling, and integration into school culture. Therefore, improving the quality and implementation of character education is essential to foster higher levels of honesty among students. Keywords:

character education, honesty, students

ABSTRAK

Abstrak ini membahas permasalahan rendahnya tingkat kejujuran siswa meskipun pendidikan karakter telah diterapkan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter, tingkat kejujuran siswa, serta pengaruh pendidikan karakter terhadap kejujuran siswa di MTs Al Murahamatul Islamiyah Banyorang, Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 73 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui angket, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dan tingkat kejujuran siswa berada pada kategori sedang. Uji hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap kejujuran siswa, meskipun tingkat pengaruhnya relatif rendah, yang berarti masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kejujuran siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditingkatkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan dalam lingkungan sekolah agar dapat lebih efektif dalam membentuk sikap jujur peserta didik)

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kejujuran, Peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, moral, maupun sosial. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya sadar dan terencana dalam membentuk karakter individu agar mampu berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perkembangan pendidikan modern, orientasi pembelajaran tidak lagi berfokus semata-mata pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesadaran bahwa kecerdasan intelektual yang tidak diimbangi dengan nilai moral dapat

menimbulkan berbagai permasalahan sosial.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk di madrasah.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk

menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan positif kepada peserta didik agar mampu mengambil keputusan yang tepat serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, serta kejujuran. Di antara berbagai nilai tersebut, kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental yang menjadi dasar dalam membangun kepercayaan, integritas, dan hubungan sosial yang harmonis. Kejujuran dalam lingkungan pendidikan dapat tercermin melalui perilaku peserta didik, seperti tidak menyontek, berkata sesuai fakta, serta berani mengakui kesalahan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perilaku jujur peserta didik masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Berbagai fenomena seperti menyontek saat ujian, berkata tidak sesuai kenyataan, serta kurangnya tanggung jawab masih sering ditemukan dalam lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter belum sepenuhnya efektif dalam membentuk perilaku jujur peserta didik. Kesenjangan antara nilai yang

diharapkan dengan perilaku nyata peserta didik menjadi indikator penting perlunya evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Nilai kejujuran merupakan salah satu akhlak utama yang harus dimiliki oleh setiap individu. Ajaran Islam menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan akhlak, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad sebagai teladan utama dalam perilaku jujur dan amanah. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter, khususnya nilai kejujuran, menjadi sangat relevan untuk dikembangkan dalam lembaga pendidikan berbasis Islam seperti madrasah.

MTs Al Murahamatul Islamiyah Banyorang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan peserta didik yang

menunjukkan perilaku kurang jujur dalam aktivitas akademik maupun interaksi sosial. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter yang diharapkan dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter, tingkat kejujuran peserta didik, serta pengaruh pendidikan karakter terhadap kejujuran peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk perilaku jujur peserta didik di MTs Al Murahamatul Islamiyah Banyorang, Kabupaten Bantaeng.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembentukan moral peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pendidik, pihak sekolah, serta pemangku

kebijakan dalam merancang dan mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan kejujuran peserta didik secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat berdasarkan data yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis pengaruh pendidikan karakter terhadap kejujuran peserta didik dalam kondisi yang alami.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al Murahamatul Islamiyah Banyorang, Kabupaten Bantaeng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berjumlah 73 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas

(independent variable), yaitu pendidikan karakter, dan variabel terikat (dependent variable), yaitu kejujuran peserta didik. Pendidikan karakter dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, sedangkan variabel kejujuran diukur melalui perilaku peserta didik dalam konteks akademik dan sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan skala Likert. Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi peserta didik terkait pelaksanaan pendidikan karakter dan tingkat kejujuran mereka. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan dan konsistensi alat ukur.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat pendidikan karakter dan kejujuran peserta didik, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis

dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan karakter terhadap kejujuran peserta didik. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran mengenai tingkat pendidikan karakter, tingkat kejujuran peserta didik, serta pengaruh pendidikan karakter terhadap kejujuran peserta didik di MTs Al Murahamatul Islamiyah Banyorang. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran telah dilaksanakan, namun belum optimal dalam membentuk perilaku peserta didik secara konsisten. Demikian pula, tingkat kejujuran peserta didik juga

berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan perilaku tidak jujur dalam konteks akademik maupun sosial.

Tabel 1
Kategorisasi Pendidikan Karakter

N O	Kateg ori	Interv al	Frekue nsi	Present ase
1	Renda h	$x < 35$	12	16,43
2	Sedan g	$36 \leq x < 49$	50	68,49
3	Tinggi	$x \geq 50$	11	15,08
Jumlah			73	100%

Tabel 1
Kategorisasi Kejujuran Peserta Didik

N O	Kateg ori	Interv al	Frekue nsi	Present ase
1	Renda h	$x < 42$	14	19,17
2	Sedan g	$43 \leq x < 58$	50	68,49
3	Tinggi	$X \geq 59$	9	12,34
Jumlah			73	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat capaian yang relatif sama, sehingga dapat diasumsikan bahwa implementasi pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan tingkat kejujuran peserta didik, meskipun belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya, hasil analisis inferensial melalui uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki

pengaruh positif terhadap kejujuran peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,998 yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,666 pada taraf signifikansi tertentu. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pendidikan karakter terhadap kejujuran peserta didik dapat diterima.

Adapun besaran pengaruh yang ditunjukkan melalui koefisien determinasi sebesar 5,3%, yang berarti bahwa pendidikan karakter hanya memberikan kontribusi sebesar 5,3% terhadap variasi kejujuran peserta didik, sementara sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Vari abel	<i>Unstan dardize d Cofficie nts</i>	thitung	ttabel	Ke ter an ga n
Cons tant (a)	38,370	1,998	1,666	Be rpe ng aru h
Pend idika n	0,271			

kara				
kter				

Tabel 3

Hasil Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Model	F	Sig	Keterangan
Regresi	3,992	0,50	Berpengaruh

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kejujuran, tingkat pengaruhnya masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan perilaku jujur tidak hanya ditentukan oleh pendidikan karakter di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta budaya sosial yang berkembang.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai moral membutuhkan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai secara instan. Kejujuran sebagai salah satu nilai inti karakter memerlukan pembiasaan, keteladanan, serta penguatan melalui berbagai aktivitas yang konsisten. Dalam perspektif pendidikan Islam,

nilai kejujuran (*ṣidq*) merupakan bagian integral dari akhlak yang harus ditanamkan tidak hanya melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, rendahnya kontribusi pendidikan karakter dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara implementasi program dengan hasil yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh pendekatan pendidikan karakter yang masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam budaya sekolah. Selain itu, kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar serta lemahnya pengawasan juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan perilaku jujur peserta didik.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam mengoptimalkan pendidikan karakter, seperti penguatan budaya sekolah berbasis nilai, peningkatan peran guru sebagai teladan, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk kejujuran peserta didik secara lebih signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Al Murahamatul Islamiyah Banyorang berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter telah diimplementasikan namun belum optimal dalam membentuk perilaku peserta didik secara konsisten. Tingkat kejujuran peserta didik juga berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa perilaku jujur belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan akademik maupun sosial. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kejujuran peserta didik. Namun demikian, besaran pengaruh yang relatif rendah menunjukkan bahwa kejujuran peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan karakter di sekolah, tetapi juga oleh berbagai faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kondisi sosial budaya.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah lebih mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter melalui

penguatan budaya sekolah yang berbasis nilai, pembiasaan perilaku positif, serta integrasi nilai karakter dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat berperan secara aktif sebagai teladan dalam menanamkan nilai kejujuran melalui sikap dan tindakan nyata. Selain itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejujuran peserta didik dengan menggunakan pendekatan dan variabel yang lebih beragam, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Kemendikbud.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Touchstone.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.

Jurnal :

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Journal of Research in Character Education*, 3(1), 29–48.
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2008). Advances in moral and character education. *Journal of Educational Psychology*, 100(2), 321–330. Negeri Padang), 255-262.